

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemendikbud dalam Anwar (2017:1006) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah penekanan pembelajaran pada pemberian pengalaman yang bermakna bagi siswa dengan mengaitkan lebih dari satu mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Demi tercapainya pengalaman belajar bermakna, siswa membutuhkan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Pengalaman bermakna tersebut dapat diperoleh dari bahan ajar yang berisikan materi mengenai kondisi lingkungan sosial di daerahnya. Salah satunya dari buku ajar berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru selama ini hanya berpedoman pada buku tema yang diterbitkan oleh Kemendikbud, tidak berdasarkan kearifan lokal suatu daerah masing-masing sekolah. Sehingga pengetahuan yang di dapat oleh siswapun hanya terbatas pada buku tematik tersebut. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk mempelajari lingkungan yang ada di daerahnya kemudian bisa mempelajari daerah yang lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN Talango 1 dengan wali kelas IV pada tanggal 19 November 2020 memperoleh hasil yaitu, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar yang diterbitkan Kemendikbud, tidak ada bahan ajar lain yang dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai kearifan lokal. Berdasarkan

fasilitas di sekolah dan juga karakteristik siswa, belum memungkinkan adanya pengembangan bahan ajar berbasis IT di SDN Talango 1.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SDN Talango 1 pada tanggal 23 Desember 2020 memperoleh hasil bahwa pembelajaran di SDN Talango 1 sudah menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di sekolah juga sudah berjalan lancar namun belum ada penunjang sumber belajar yang lain. Metode yang digunakan oleh guru pada materi sebelumnya yaitu menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan. Pada materi sebelumnya, hasil pembelajaran yang didapatkan oleh siswa baik, akan tetapi masih ada siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa, dimana angket yang diberikan ada dua yaitu angket kebutuhan terhadap bahan ajar serta angket untuk mengukur wawasan siswa tentang kearifan lokal Sumenep. Berdasarkan angket mengenai kebutuhan terhadap bahan ajar, diperoleh bahwa hanya bahan ajar terbitan Kemendikbud yang diketahui oleh siswa dimana materi yang terdapat di dalamnya masih bersifat nasional sedangkan siswa membutuhkan pengetahuan yang dekat dengan lingkungan mereka. Hasil angket menunjukkan sebanyak 61,11% membutuhkan bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran. Berdasarkan angket untuk mengukur wawasan siswa tentang kearifan lokal Sumenep diperoleh bahwa pengetahuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang umum saja dan tidak terlalu banyak yang diketahui oleh siswa tentang kearifan lokal yang ada di Sumenep. Hasil angket menunjukkan hanya 45,52% yang mengetahui tentang kearifan lokal Sumenep.

Meninjau dari hasil wawancara dan observasi masih dirasakan minimnya bahan ajar yang menjembatani pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal masyarakat Sumenep. Idealnya dalam materi tema 8 subtema 2 guru dapat menggunakan bahan ajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengenal kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Ditinjau dari permasalahan di atas, maka dari itu siswa membutuhkan buku ajar yang menarik dan bervariasi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hal ini sejalan dengan pendapat Nasiruddin (2011:102-103) manfaat buku ajar adalah sebagai berikut: a) buku ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan kurikulum karena buku ajar tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.; b) buku ajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran baru; c) buku ajar dapat memberi pelajaran yang berkesinambungan di kelas, sekalipun gurunya bergantian; d) buku ajar dapat digunakan pada tahun-tahun berikutnya dan apabila di revisi dapat bertahan dalam waktu yang menyesuaikan; e) buku ajar memberi pengetahuan serta metode pengajaran yang lebih.

Menurut Chomsin dalam Jannah (2016:5) buku ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan serta cara mengevaluasi yang di desain secara runtut dan menarik dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kompetensi yang ingin dicapai atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Permasalahan buat menerima materi bisa diatasi dengan seperangkat perlengkapan pendidikan sehingga siswa tidak kesusahan dalam menguasai buku ajar. Dengan buku ajar ajar yang menarik,

siswa bisa lebih bersemangat buat belajar sehingga proses pendidikan berlangsung secara efisien.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan tersebut diharapkan guru dapat menerapkan buku ajar yang lebih bervariasi, efektif dan juga menarik sehingga dapat menunjang pemahaman siswa mengenai materi yang terdapat dalam tema 8 subtema 2 kelas IV. Peneliti membuat alternatif yang dapat dijadikan solusi yaitu dengan mengembangkan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2. Perihal ini bisa berakibat pada hasil belajar siswa yang besar.

Menurut Harun dkk (2019:56) kearifan lokal adalah gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat (lokal) yang bersifat penuh kearifan, bijaksana, bernilai baik serta tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartini dalam Martawijaya (2016:69) yang menyatakan bahwa kearifan lokal ialah gagasan konseptual yang berkembang di warga, berkembang dan tumbuh secara terus menerus dengan pemahaman warga yang mengendalikan kehidupannya yang bertabiat sakral.

Buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep digunakan dalam pembelajaran tematik kelas IV tema 8 subtema 2, dimana siswa sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran apabila pengetahuan yang diterima dekat dengan lingkungan mereka. Peneliti mengembangkan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk belajar, membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan

oleh guru sekaligus dapat membantu siswa untuk lebih mengetahui dan mengenal kearifan lokal Sumenep.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Erwiningsih (2016) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPS tepadu model *connected*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran ditinjau dari kevalidan dan keefektif bahan ajar. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model 4D. Adapun terkait persentase kevalidan dari berbagai ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, ahli pembelajaran dan juga guru kelas IV. Hasil validasi ahli materi mencapai 94,4%. Hasil validasi ahli bahasa mencapai 98,8%. validasi ahli desain mencapai 88,8%%. Hasil validasi ahli pembelajaran mencapai 78,8%%. Hasil validasi dari guru kelas IV mencapai 92,2%. Adapun terkait keefektifan bahan ajar dilihat dari nilai rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 38,3%. Berdasarkan hasil pemerolehan tersebut bahan ajar dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan masih menggunakan kurikulum KTSP yang berarti fokus pemberian materinya hanya pada satu mata pelajaran yaitu IPS. Sedangkan kelebihan dari pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan buku ajar sesuai dengan kurikulum yang sekarang digunakan yaitu kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Selain itu materi yang disajikan pada buku ajar ini yaitu buku ajar yang berbasis kearifan lokal sehingga buku ajar ini dapat membantu siswa untuk mengetahui dan mengenal kearifan lokal daerahnya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar dengan melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Buku Ajar Pendamping Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sumenep Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Talango 1”**

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas hingga rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV?
2. Bagaimanakah kemenarikan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV?
3. Bagaimakah keefektifan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep yaitu:

1. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV yang valid dilihat dari 4 validasi ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi, ahli desain buku ajar dan ahli desain pembelajaran.

2. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV yang menarik dilihat dari hasil angket respon siswa.
3. Untuk mengembangkan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV yang efektif dilihat dari hasil obsevasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

D. Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Buku ajar yang dikembangkan berbentuk cetak.
2. Materi yang digunakan dalam buku ajar adalah materi mengenai kearifan lokal Sumenep yang sesuai dengan mata pelajaran di tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kelas IV sekolah dasar.
3. Pembelajaran tersebut memuat tiga mata pelajaran yang berkaitan yaitu: Bahasa Indonesia, IPA dan SBDP.
4. Aspek keterbacaan buku ajar mudah dipahami, sistematika penulisannya juga sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dan lugas.
5. Tampilan dalam buku ajar ini berupa tulisan dan gambar. Selain itu juga dibuat dengan berbagai warna yang kontras dan menarik. Penggunaan jenis dan ukuran huruf dibuat menarik agar tidak membosankan siswa, sehingga ketika diajarkan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilebihkan melebihi kapasitas yang telah ditentukan, hal ini juga dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep ini terbatas pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBDP.
2. Hanya diuji cobakan pada siswa kelas IV SDN Talango 1.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada aspek kognitif saja.
4. Pengembangan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep ini menguji kevalidan, kemenarikan, serta keefektifan buku ajar.
5. Model pengembangan yang digunakan pada pengembangan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep adalah model 4D.
6. Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada uji coba kelompok kecil.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep sangat penting karena diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberi informasi mengenai pengembangan sebuah buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Sumenep sehingga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal yang ada di Sumenep serta

meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya melestarikan budaya lokal serta menghasilkan produk sebagai sumber pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Memberi pemahaman dan pengetahuan bagi siswa tentang kearifan lokal di Kabupaten Sumenep.
- b. Membantu siswa supaya ikut melestarikan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Sumenep.
- c. Memberikan suasana belajar yang menarik.

2) Bagi Guru

- a. Memberikan informasi terkait dengan buku ajar baru khususnya buku ajar yang mengusung tema kearifan lokal serta dapat menambah wawasan guru mengenai kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar.
- b. Menambah referensi pilihan buku ajar yang lebih inovatif.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengembangkan buku ajar pada tema lainnya sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

3) Bagi Sekolah

Menambah masukan dalam upaya meningkatnya mutu pendidikan dengan menyediakan buku ajar yang melatih kemampuan berpikir serta rasa peduli siswa terhadap kearifan lokal Sumenep.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta membagi informasi yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan mengembangkan buku ajar.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel penelitian tersebut diukur (Siyoto, 2015: 16)

1. Buku Ajar

Buku ajar merupakan seperangkat perlengkapan pendidikan yang berisi materi, batasan-batasan dan metode mengevaluasi yang di desain secara runtut serta menarik yang bertujuan untuk menggapai tujuan yang diharapkan, kompetensi yang mau dicapai ataupun sub kompetensi dengan seluruh kompleksitasnya.

2. Buku Ajar Pendamping Tematik

Buku ajar pendamping tematik adalah buku ajar yang digunakan untuk melengkapi kekurangan pada buku ajar tematik.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah gagasan konseptual yang tumbuh di masyarakat, tumbuh serta berkembang secara terus menerus dengan kesadaran masyarakat yang mengatur kehidupannya yang bersifat sakral

4. Buku Ajar Pendamping Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal adalah suatu buku ajar pendamping yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat materi mengenai gagasan konseptual yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.